

**METODE PENAFSIRAN SYAIKH NAWAWĪ AL-BANTANĪ
DALAM TAFSIR *MARĀH LABĪD* DAN KH. BISRI MUSTOFA
DALAM TAFSIR *AL-IBRĪZ*
(*Studi Komparatif*)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Program Studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir

Oleh:

**KHOIRUDIN AZIS
NIM: 2013.01.01.184**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL ANWAR
SARANG REMBANG
2017 M. /1438 H.**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirudin Azis
NIM / NIR : 2013.01.01.184
Tempat / Tgl. Lahir : Blora, 12 September 1994
Alamat : Dusun Jasem RT 01 / RW 05 Desa Jepangrejo Kecamatan
Blora Kabupaten Blora.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **METODE PENAFSIRAN SYAIKH NAWAWĪ AL-BANTANĪ DALAM TAFSIR MARĀH LABĪD DAN KH. BISRI MUSTOFA DALAM TAFSIR AL-IBRĪZ (Studi Komparatif)** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya. Selain itu, apabila di dalamnya terdapat plagiasi yang dapat berakibat gelar keserjanaan saya dibatalkan, maka saya siap menanggung resikonya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Rembang, 18 November 2017

Penulis,



Khoirudin Azis
NIM. 2013.01.01.184

Abdul Wadud Kasful Humam, M. Hum.
Dosen Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir
Sekolah Tinggi Agama Islam Al Anwar

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Khoirudin Azis

Kepada Yth.:

Ketua Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir
STAI Al Anwar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

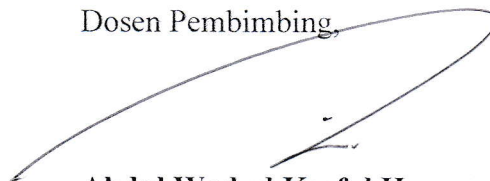
Dengan hormat, bersama surat ini kami beritahukan bahwa setelah membaca, menelaah, membimbing, dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami mengambil keputusan bahwa skripsi saudara: **Khoirudin Azis**, dengan Nomor Induk Mahasiswa: **2013.01.01.184.**, yang berjudul: "**METODE PENAFSIRAN SYAIKH NAWAWĪ AL-BANTANĪ DALAM TAFSIR MARĀH LABĪD DAN KH. BISRI MUSTOFA DALAM TAFSIR AL-IBRĪZ (Studi Komparatif)**", sudah dapat dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir. Oleh karena itu, dengan ini kami mohon agar skripsi di atas dapat dimunaqasyahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas perhatian dan diperkenankannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Rembang, 18 November 2017

Dosen Pembimbing,



Abdul Wadud Kasful Humam, M. Hum.

NIDN. 2104058403

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah saudara:

Nama: Khoirudin Azis

NIM: 2013.01.01.184

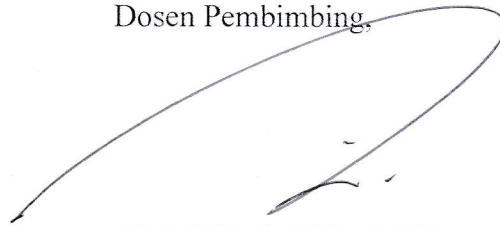
Judul: **METODE PENAFSIRAN SYAIKH NAWAWĪ AL-BANTANĪ
DALAM TAFSIR *MARĀH LABĪD* DAN KH. BISRI MUSTOFA
DALAM TAFSIR *AL-IBRĪZ* (*Studi Komparatif*).**

Harapan saya, mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan.

Demikian, harap menjadi maklum.

Rembang, 18 November 2017

Dosen Pembimbing,



Abdul Wadud Kasful Humam, M. Hum.

NIDN. 2104058403

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi KHOIRUDIN AZIS dengan NIM 2013.01.01.184 ini telah diuji

Pada tanggal 10 Desember 2017

Tim Penguji:

Penguji I



Dr. KH. Abdul Ghofur, MA
NIDN. 2116037301

Penguji II



Tsalis Muttaqin, Lc., M.S.I
NIDN. 34100088

Rembang, 10 Desember 2017

Ketua STAI Al-Anwar



Dr. KH. Abdul Ghofur, MA.
NIDN. 2116037301

PEDOMAN TRANSLIETRASI

Transliterasi Arab-Indonesia yang diterapkan STAI Al-Anwar Sarang Adalah sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا		ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	h	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Dh	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sh	ء	ˆ
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi panjang (*madd*), dilakukan dengan cara menuliskan coretan horisontal (*macron*) di atas huruf, seperti ā, ī, ū, seperti *qāla* (قال), *qīla* (قيل), *yaqūlu* (يقول). Bunyi vokal ganda (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw”, seperti *kawn* (كون) dan *kayfa* (كيف). *Tā` marbūtah* yang berfungsi sebagai *ṣifah* (modifier) atau *mudlāf ilayh* ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai *mudlāf* ditransliterasikan dengan “at”.

ABSTRAK

Khoirudin Azis, (2017). NIM: 2013.01.01.184. Metode Penafsiran Syaikh Nawawī al-Bantanī dalam Tafsir *Marāh Labīd* dan KH. Bisri Mustofa dalam Tafsir *al-Ibrīz* (Studi Komparatif).

Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir STAI Al Anwar Sarang Rembang.

Pembimbing: Abdul Wadud Kasful Humam, M. Hum.

Kata Kunci : Metode, tafsir *Marāh Labīd*, tafsir *al-Ibrīz*, Komparatif.

Penelitian yang berjudul Metode Penafsiran Syaikh Nawawī al-Bantanī dalam Tafsir *Marāh Labīd* dan KH. Bisri Mustofa dalam Tafsir *al-Ibrīz* (*Studi Komparatif*). Pemilihan judul ini dilatar belakangi tiga hal, meski sama-sama asal Indonesia penulis dua tafsir tersebut memiliki *setting* historis yang berbeda, Syaikh Nawawī al-Bantanī menghabiskan waktu hidupnya di Arab sedangkan KH. Bisri Mustofa menghabiskan waktu hidupnya di Indonesia, dan kedua tafsir tersebut lahir dengan jarak yang cukup lama yaitu 73 tahun, dan juga kedua tafsir tersebut ditulis pada daerah yang berbeda, tafsir *Marāh Labīd* ditulis di Arab sedangkan tafsir *al-Ibrīz* ditulis di Indonesia, selain itu bahasa yang digunakanpun juga berbeda, tafsir *Marāh Labīd* ditulis menggunakan bahasa Arab, tafsir *al-Ibrīz* ditulis menggunakan bahasa Jawa Arab pegon. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui metode yang digunakan, sisi persamaan dan perbedaan, kelebihan dan kekurangan metode penafsiran Syaikh Nawawī al-Bantanī dan KH. Bisri Mustofa.

Penelitian ini menggunakan metode *analisis-komparatif (analytical-comparative method)*. Hasil dari penelitian ini adalah Syaikh Nawawī al-Bantanī dan KH. Bisri Mustofa menafsirkan al-Qur`an dengan dua metode penafsiran yaitu *ijmāli* dan *tahlīli*. Syaikh Nawawī al-Bantanī lebih cenderung menggunakan metode *tahlīli*, KH. Bisri Mustofa cenderung pada metode *ijmāli*, Keduanya memadukan sumber *ma`thūr* dan *ra`yi*. Pada corak penafsiran, keduanya tidak menggunakan satu corak tafsir tertentu saja, mengkombinasikan beberapa corak penafsiran. Keduanya juga menggunakan kisah *isrā`īliyat* sebagai sumber penafsirannya.

Kelebihan tafsir *Marāh Labīd* memberi informasi jumlah kalimat dan huruf surat, memberi makna ayat, makna lain ayat, menyimpulkan kembali penjelasan ayat, menggunakan dua metode. Kekurangannya adalah jarang mencantumkan kitab rujukan, jarang menafsirkan ayat dengan ayat, jarang menjelaskan kualitas dan sanad hadis, pada ayat-ayat hukum terfokus pada *madzhab* Shāfi`i. Kelebihan tafsir *al-Ibrīz* yaitu memberikan makna perkata, penjelasan diletakkan di kolom khusus, pada ayat *kauniyah* sangat memperhatikan segi-segi pengalaman kehidupan nyata dan ilmu pengetahuan, menggunakan dua metode penafsiran. Kekurangan tafsir *al-Ibrīz* yaitu jarang menyebutkan sumber rujukan, dalam menafsirkan al-Qur`an jarang menggunakan ayat al-Qur`an dan hadis, jarang menyebutkan sanad dan perawi, sering mencantumkan *isrā`īliyat* tanpa melakukan kritik terhadap otentitas riwayat tersebut.

MOTTO HIDUP

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ
فِيهِ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ، لَهُ أَجْرَانِ

“Orang yang mahir dalam membaca al-Qur`an akan bersama para malaikat yang mulia dan selalu berbuat baik sedangkan orang yang membaca al-Qur`an dalam keadaan terbata-terbata dan dia kesulitan (dalam membaca) maka baginya dua pahala.” (HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis dedikasikan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta ibunda Siti Kholipah dan ayahanda bapak Muhammad Sujak, dan segenap keluarga besar K. Abdul Muntaha.
2. Guru-guru di pondok pesantren Al Anwar Sarang, terkhusus untuk beliau Syaikhina KH. Maimoen Zubair Sarang selaku pendiri pondok pesantren Al Anwar 1, 2 dan 3, beserta keluarga besar pondok pesantren Al Anwar Sarang.
3. Dr. KH. Abdul Ghofur, MA selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Al Anwar Sarang sekaligus pengasuh pondok pesantren Al Anwar 3 Sarang dan Ny. Hj. Nadia Jirjis, Lc., M.S.I selaku Ibu Nyai (istri tercinta Dr. KH. Abdul Ghofur, MA) serta putra-putri beliau Mas Nabil, Mbak Afaf, dan Mbak Aida Abdul Ghofur Maimoen.
4. KH. M. Najib Buchori, Lc., M.Th.I selaku ketua jurusan Ilmu al-Qur`an dan Tafsir, dan bapak Abdul Wadud Kasful Humam, M. Hum. selaku dosen pembimbing penulisan skripsi serta segenap dosen dan staf Sekolah Tinggi Agama Islam Al Anwar Sarang.
5. Serta kawan-kawan angkatan ke dua Sekolah Tinggi Agama Islam Al Anwar Sarang dan pondok pesantren Al Anwar 3 Sarang Rembang Jawa Tengah.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، الذي أنزل كتابه المبين، والصلاة والسلام على
رسول الله وعلى آله وصحبه ومن والاه، أما بعد:

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* yang telah memberikan nikmat Islam, Iman, serta kemudahan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Ṣalla Allāh 'Alayhi wa Sallam*.

Dengan selesainya proses penulisan skripsi ini, penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat membantu, khususnya kepada yang terhormat:

1. Dr. KH. Abdul Ghofur Maimoen, MA selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Al Anwar Sarang, atas bimbingan, didikan, doa, dan motivasi untuk maju pada yang lebih baik dan menjadi orang yang bermanfaat.
2. KH. M. Najib Buchori, Lc., M.Th.I selaku ketua jurusan Ilmu al-Qur`an dan Tafsir di Sekolah Tinggi Agama Islam Al Anwar Sarang yang selalu mensupport dari awal sampai selesainya penulisan skripsi.
3. Bapak Abdul Wadud Kasful Humam, M. Hum. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penuh ketelitian dan kesabaran sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Segenap Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Al Anwar Sarang, khususnya jurusan Ushuluddin yang telah memotifasi, mendidik, dan memberikan ilmu serta pengetahuan kepada penulis.
5. Teman-teman pondok pesantren Al Anwar 3 Sarang, khususnya kamar tiga (Usman) baik yang sudah boyong maupun yang masih bertahan lama menetap di asrama pondok.
6. Segenap penyusun kitab dan buku, dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, saran, koreksi, kritik dari pembaca atau pemerhati ilmu sangat penulis harapkan agar kajian ini menjadi lebih baik lagi.

Rembang, 18 November 2017

Penulis,



Khoirudin Azis
NIM. 2013.01.01.184

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	17

BAB II TINJAUAN UMUM METODE PENAFSIRAN AL-QUR`AN

A. Pengertian Metode Penafsiran	20
B. Sejarah Perkembangan Metode Penafsiran	21
C. Macam-macam Metode Penafsiran al-Qur`an	23
1. Metode <i>Ijmāli</i> (Metode Global)	23
2. Metode <i>Tahlīli</i> (Analisis)	25
3. Metode <i>Muqārin</i> (Perbandingan)	27
4. Metode <i>Maudhū`i</i> (Tematik)	29

D. Corak Penafsiran al-Qur`an	32
1. <i>Al-Tafsīr al-Fiqhi</i> (bercorak fikih)	33
2. <i>Al-Tafsīr al-Falsafī</i> (bercorak filsafat)	34
3. <i>Al-Tafsīr al-‘Ilmī</i>	35
4. Tafsir Sufistik	36
5. Tafsir <i>al-Adabī wa al-Ijtimā’ī</i>	37
E. Jenis Penafsiran al-Qur`an	38
1. Tafsir <i>Bi al-Ma’thūr</i>	38
2. Tafsir <i>Bi al-Ra’yi</i>	40

BAB III KONTEKS INTELEKTUAL SYAIKH NAWAWĪ AL-BANTANĪ DAN KH. BISRI MUSTOFA

A. Biografi Syaikh Nawawī al-Bantanī	
1. Latar Belakang Kehidupan dan Biografi Intelektual Syaikh Nawawī al-Bantanī	43
2. Karya-Karya Syaikh Nawawī al-Bantanī	49
B. Biografi KH. Bisri Mustofa	
1. Latar Belakang Kehidupan dan Biografi Intelektual KH. Bisri Mustofa	51
2. Karya-Karya KH. Bisri Mustofa	55
C. Profil Kitab Tafsir <i>Marāh Labīd</i> dan Tafsir <i>al-Ibrīz</i>	
1. Latar Belakang Penulisan Tafsir <i>Marāh Labīd</i>	56
2. Latar Belakang Penulisan Tafsir <i>al-Ibrīz</i>	60

BAB IV METODE PENAFSIRAN SYAIKH NAWAWĪ AL-BANTANĪ DALAM TAFSIR *MARĀH LABĪD* DAN KH. BISRI MUSTOFA DALAM TAFSIR *AL-IBRĪZ*

I. Tafsir <i>Marāh Labīd</i>	
A. Sistematisasi Tafsir <i>Marāh Labīd</i>	64
B. Metode Tafsir <i>Marāh Labīd</i>	67
C. Jenis dan Corak Tafsir <i>Marāh Labīd</i>	75

II. Tafsir <i>al-Ibrīz</i>	
A. Sistematika Tafsir <i>al-Ibrīz</i>	92
B. Metode Tafsir <i>al-Ibrīz</i>	104
C. Jenis dan Corak Tafsir <i>al-Ibrīz</i>	108
III. Persamaan dan Perbedaan Antara Tafsir <i>Marāh Labīd</i> dan Tafsir <i>al-Ibrīz</i>	
A. Persamaan Antara Tafsir <i>Marāh Labīd</i> dan Tafsir <i>al-Ibrīz</i>	123
B. Perbedaan Antara Tafsir <i>Marāh Labīd</i> dan Tafsir <i>al-Ibrīz</i>	125
IV. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Tafsir <i>Marāh Labīd</i> dan Tafsir <i>al-Ibrīz</i>	
1. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir <i>Marāh Labīd</i>	127
2. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir <i>al-Ibrīz</i>	131
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	136
B. Saran-saran	138
Daftar Pustaka	141
Lampiran-lampiran	
<i>Curriculum Vitae</i>	